

The Relationship Between Family Environmental Support and the Responsibility of Learners in the Equivalency Education Program at PKBM Al Maula, Lima Puluh Kota Regency

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 14, Nomor 2, Mei 2026

DOI: 10.24036/spektrumpls.v14i2.138234

Bismil Selvia¹, Lili Dasa Putri²

¹² Universitas Negeri Padang

¹bismilselvia17@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low responsibility of the learning community in the equivalency program at PKBM Al Maula, Lima Puluh Kota Regency. This research aims to (1) Describe the support of the family environment for the learning community (2) Describe the responsibility of the learning community (3) See the relationship between family environmental support and the learning community in the Equivalency Program at PKBM Al Maula, Lima Puluh Kota Regency. This research uses a quantitative approach with a correlational type. The population of this research is the learning community in the equivalency program at PKBM Al Maula, Lima Puluh Kota Regency, totaling 59 people. The research sample was taken using the Cluster Random Sampling method. The data collection technique used a questionnaire, and the data analysis technique was carried out using the Percentage Formula and Product Moment. The results of the study found that: (1) The description of the support of the family environment for the Equivalency Program at PKBM Al Maula, Lima Puluh Kota Regency is relatively low, this is evidenced by the results of the questionnaire data that has been carried out (2) Description of the responsibility of the learning community in the Equivalency Program at PKBM Al Maula, Lima Puluh Kota Regency. Fifty Cities is classified as low, (3) There is a significant relationship between family environmental support and the responsibility of residents studying the equivalency program at PKBM Al Maula, Fifty Cities Regency.

Keywords: Family Environment Support, Responsibility, PKBM.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah kebutuhan utama untuk manusia dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan. Tidak hanya berperan dalam penyampaian ilmu pengetahuan, pendidikan juga menjadi sarana penting dalam membentuk karakter, sikap, serta nilai-nilai yang dibutuhkan individu dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui proses pendidikan, seseorang diarahkan untuk mampu berpikir kritis, mandiri, mempunyai rasa tanggung jawab pada individu dan lingkungan. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum di Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu pengembangan kemampuan warga belajar menyeluruh, baik aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan hidup.

Dalam mencapai tujuan tersebut, warga belajar tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga karakter yang kuat, khususnya tanggung jawab. Tanggung jawab dapat dipahami sebagai kesadaran individu dalam menjalankan kewajiban, menaati aturan, serta siap menerima konsekuensi atas setiap tindakan. Dalam konteks pembelajaran, sikap ini tercermin melalui kedisiplinan mengikuti kegiatan belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Lickona (2019) menegaskan bahwa tanggung jawab merupakan bagian penting dari pendidikan karakter yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dan perkembangan kepribadian.

Namun, pembentukan tanggung jawab tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui proses yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Santrock (2020) menyatakan bahwa keluarga sebagai

lingkungan pertama memiliki peran besar dalam membentuk kebiasaan dan nilai dasar individu. Dukungan, pengawasan, serta pembiasaan yang diberikan keluarga akan mempengaruhi sikap dan perilaku belajar seseorang.

Di Indonesia, pendidikan diselenggarakan dari 3 jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai pelengkap maupun alternatif bagi pendidikan formal, terutama bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses. Sistemnya yang fleksibel memungkinkan berbagai kalangan untuk tetap memperoleh pendidikan. Salah satu pendidikan nonformal adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang menyediakan program kesetaraan, seperti Paket A, B, dan C, bagi masyarakat belum menyelesaikan pendidikan formal.

Selain berorientasi pada pencapaian akademik, program kesetaraan juga menekankan pengembangan keterampilan hidup dan pembentukan karakter agar warga belajar mampu beradaptasi dalam kehidupan sosial maupun dunia kerja. Namun, fleksibilitas dalam sistem pembelajaran ini menuntut tingkat kemandirian dan tanggung jawab yang tinggi dari warga belajar.

PKBM Al Maula di Kabupaten Lima Puluh Kota ialah lembaga menyelenggarakan program tersebut dengan sistem pembelajaran yang menyesuaikan kondisi peserta. Meskipun jumlah warga belajar cukup banyak, tingkat partisipasi dalam kegiatan pembelajaran masih belum optimal. Hal ini terlihat dari rendah dan tidak konsistennya kehadiran warga belajar dalam pembelajaran tatap muka, yang cenderung meningkat hanya menjelang ujian. Data menunjukkan bahwa kehadiran rutin mingguan berada pada kisaran 25%-35% , sedangkan kehadiran meningkat signifikan saat mendekati UTS dan UAS itupun Cuma 84%-89%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kesadaran dan tanggung jawab belajar warga belajar masih perlu ditingkatkan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa Tanggung jawab warga belajar menjalankan kegiatan belajar masih tergolong kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai perilaku yang mencerminkan kurangnya kesadaran terhadap kewajiban belajar, seperti tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan tepat waktu, kurang menaati aturan yang berlaku, serta lambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh tutor. Di samping itu, sebagian warga belajar juga belum menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengikuti jadwal pembelajaran secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat warga belajar yang belum sepenuhnya memahami dan melaksanakan perannya sebagai peserta dalam program pendidikan kesetaraan.

Penelitian bertujuan agar melihat hubungan antara dukungan lingkungan keluarga dengan tanggung jawab warga belajar dalam mengikuti program kesetaraan di PKBM Al Maula Kabupaten Lima Puluh Kota. Kajian difokuskan pada bagaimana dukungan lingkungan keluarga, seperti pemberian dukungan, pengawasan, dan pembiasaan, berkontribusi terhadap pembentukan sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif korelasional untuk melihat keterkaitan antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam mengembangkan kajian pendidikan nonformal, menjadi acuan pengelola PKBM merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan tanggung jawab, sehingga berdampak pada meningkatnya partisipasi dan keterlibatan warga belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengkaji hubungan antara dukungan lingkungan keluarga dengan tanggung jawab warga belajar dalam mengikuti program kesetaraan di PKBM Al Maula Kabupaten Lima Puluh Kota. Desain korelasional dipilih karena penelitian ini tidak memberikan perlakuan terhadap variabel, melainkan bertujuan untuk mengetahui tingkat keterkaitan antara variabel dukungan keluarga dan tanggung jawab belajar.

Populasi penelitian ini ialah semua warga belajar program kesetaraan di PKBM Al Maula Kab. Lima Puluh Kota sebanyak 59 responden. Teknik pengambilan sampel memakai Stratified Random Sampling, sehingga memperoleh sampel 75% dari jumlah populasi, yaitu 44 responden. Teknik ini guna memastikan keterwakilan setiap kelompok dalam populasi.

Pengumpulan data melalui angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator pada variabel dukungan lingkungan keluarga dan tanggung jawab warga belajar, dengan menggunakan skala penilaian untuk mengukur tingkat persetujuan warga belajar. Data yang didapat selanjutnya dianalisis secara deskriptif memakai rumus persentase, serta dianalisis secara inferensial menggunakan korelasi Product Moment (Pearson) agar melihat arah dan kekuatan hubungan dengan kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian menemukan yaitu : (1) Gambaran dukungan lingkungan keluarga Program Kesetaraan di PKBM Al Maula Kab. Lima Puluh Kota tergolong rendah, dibuktikan melalui hasil data kuisioner/angket telah dilakukan (2) Gambaran tanggung jawab warga belajar Program Kesetaraan di PKBM Al Maula Kab. Lima Puluh Kota tergolong rendah, (3) Terdapat hubungan signifikan dukungan lingkungan keluarga dengan tanggung jawab warga belajar program kesetaraan di PKBM Al Maula Kab. Lima Puluh Kota. Temuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

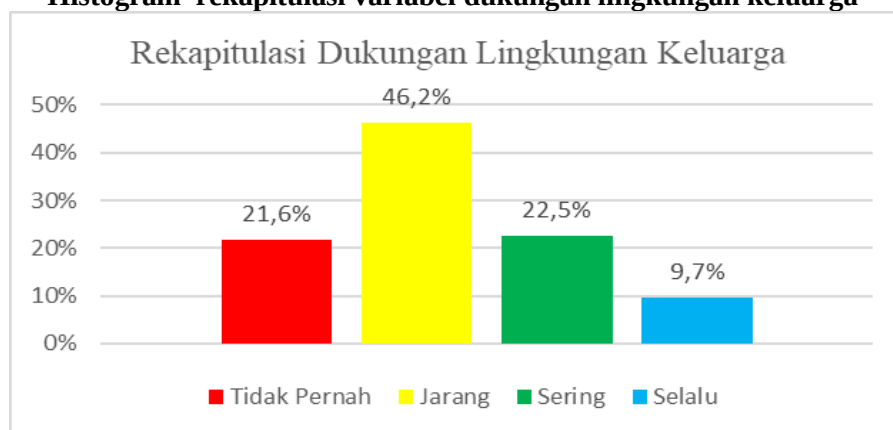
Deskripsi Dukungan Lingkungan Keluarga

Data mengenai dukungan lingkungan keluarga program kesetaraan di PKBM Al Maula Kab. Lima Puluh Kota sebagai variabel X dalam penelitian ini. Variabel dukungan lingkungan keluarga ini memakai empat sub variabel yang terdiri dari:(a) Dukungan emosional dengan 9 butir pernyataan; (b) Dukungan Instrumental dengan 6 butir pernyataan; (c) Dukungan Informasional dengan 6 butir pernyataan; (d) dukungan penilaian dan penghargaan dengan 4 butir pernyataan. Persentase dari 4 indikator dalam variabel dukungan lingkungan keluarga, hasil rekapitulasi data dapat dilihat Tabel 1 berikut:

Tabel 1									
Distribusi frekuensi rekapitulasi variabel dukungan lingkungan keluarga									
No	Aspek yang diteliti	Alternatif Jawaban							
		TP		JR		SR		SL	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	Dukungan Emosional	11,1	25,3	20,4	46,5	8,4	19,2	4,0	9,1
2	Dukungan Instrumental	8,0	18,2	20,7	47,0	9,8	22,3	5,5	12,5
3	Dukungan Informasional	8,2	18,6	21,0	47,7	10,3	23,5	4,5	10,2
4	Dukungan Penghargaan	10,8	24,4	19,3	43,8	11,0	25,0	3,0	6,8
Jumlah		38	86,4	81,4	184,9	39,6	90,0	17	38,6
Rata-rata		9,5	21,6	20,3	46,2	9,9	22,5	4,3	9,7

Dari tabel 1 diketahui bahwa gambaran dukungan lingkungan keluarga di PKBM Al maula Kab. Lima Puluh Kota terdapat 25 item pernyataan. Dari pernyataan tersebut diperoleh rata-rata persentase sebanyak 9,7% warga belajar memberikan pernyataan Selalu (SL), 22,5% warga belajar memberikan pernyataan Sering (S), 46,2% warga belajar memberikan pernyataan Jarang (JR), 21,6% warga belajar memberikan pernyataan Tidak Pernah (TP). Maka disimpulkan bahwa dukungan keluarga pada warga belajar di PKBM Al Maula ini tergolong rendah dibuktikan dengan jawaban tertinggi responden yaitu Jarang sebanyak 46,2%. Apabila digambarkan dengan histogram, dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1
Histogram rekapitulasi variabel dukungan lingkungan keluarga



Hasil dari tabel 1 dan gambar 1 diatas bahwa gambaran dukungan lingkungan keluarga program kesetaraan di PKBM Al Maula Kab. Lima Puluh Kota dilihat dari pernyataan warga belajar tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh kebanyakan jawaban responden pada jarang sebesar 46,2% dan tidak pernah 21,6%. Sebaliknya, jumlah responden yang memilih jawab sering 22,5% dan selalu 9,7% terlihat lebih sedikit. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa dukungan lingkungan keluarga pada warga belajar program kesetaraan di PKNM Akl Maula Kab. Lima Puluh Kota belum berjalan secara optimal.

Deskripsi Tanggung Jawab Warga Belajar

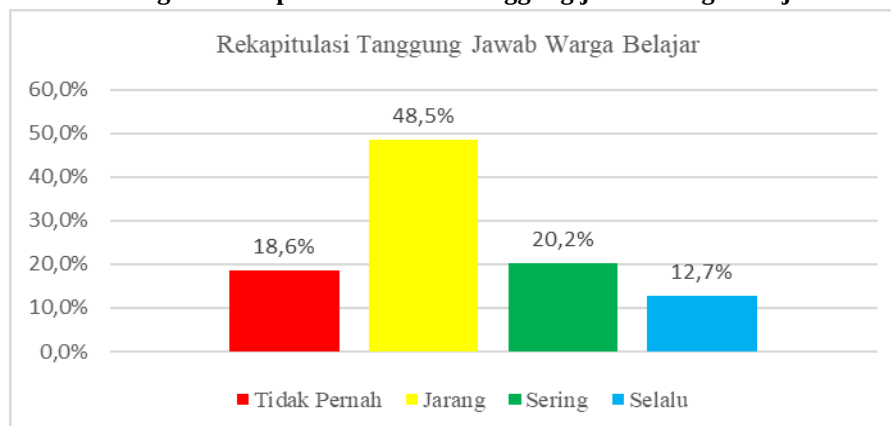
Variabel tanggung jawab warga belajar di program kesetaraan di PKBM Al Maula Kab. Lima Puluh Kota, mempunyai 4 sub variabel yang 25 soal yakni : a) Kepatuhan terhadap Aturan Pembelajaran dengan 6 butir pernyataan, b) Konsistensi dan Kedisiplinan dalam Mengikuti Pembelajaran dengan 5 butir pernyataan, c) Kesungguhan dalam Melaksanakan Kewajiban Belajar dengan 6 butir pernyataan, d) Kesadaran Menerima Konsekuensi atas Tindakan Belajar dengan 8 butir pernyataan. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Rekapitulasi Tanggung Jawab Warga Belajar Program Kesetaraan di PKBM Al Maula Kab. Lima Puluh Kota

No	Pernyataan	Altenatif Jawaban							
		TP		JR		SR		SL	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Kepatuhan terhadap Aturan Pembelajaran	9,2	20,8	20,8	47,3	8,3	18,9	5,7	12,9
2	Konsistensi dan Kedisiplinan dalam Mengikuti Pembelajaran	6,8	15,5	23,8	54,1	8,6	19,5	4,8	10,9
3	Kesungguhan dalam Melaksanakan Kewajiban Belajar	8,2	18,6	21,5	48,9	9,3	21,2	5,0	11,4
4	Kesadaran Menerima Konsekuensi atas Tindakan Belajar	8,6	19,6	19,3	43,8	9,3	21,0	6,9	15,6
Jumlah		32,8	74,5	85,4	194,1	35,5	80,7	22,3	50,8
Rata-rata		8,2	18,6	21,3	48,5	8,9	20,2	5,6	12,7

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa rekapitulasi tanggung jawab warga belajar program kesetaraan PKBM Al Maula Kab. Lima Puluh Kota diperoleh hasil dari 44 responden dari 25 pernyataan yaitu sebanyak 12,7%% responden menyatakan selalu (SL), 20,2% responden menyatakan Sering (S), sebanyak 48,5% menyatakan Jarang (JR), serta sebanyak 18,6% responden menyatakan Tidak Pernah (TP) pada instrument penelitian. Dari tabel diagram persentase maka dapat dilihat gambar berikut:

Gambar 2
Histogram rekapitulasi variabel tanggung jawab warga belajar



Berdasarkan gambar rekapitulasi dapat diketahui bahwa tanggung jawab warga belajar program kesetaraan PKBM Al Maula Kab. Lima Puluh Kota. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas responden memberikan jawaban Jarang (JR) sebanyak 48,5%.

Hubungan Dukungan Lingkungan Keluarga Dengan Tanggung Jawab Warga Belajar Program Kesetaraan di PKBM Al Maula Kab. Lima Puluh Kota

Tujuan penelitian ini selanjutnya yaitu agar melihat hubungan antara dukungan lingkungan keluarga dengan tanggung jawab warga belajar program kesetaraan di PKBM Al Maula Kab. Lima Puluh Kota dengan hipotesis yang di ajukan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan lingkungan keluarga dengan tanggung jawab warga belajar Program kesetaraan di PKBM Al Maaula Kab. Lima Puluh Kota, agar lebih jelas mengenai hasil data tersebut, dilihat dari rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{44(139.860) - (2.417)(2.502)}{\sqrt{[44(136.207) - 2417^2][44(146.204) - (2.502)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{106.506}{161.730}$$

$$r_{xy} = 0,659 \quad r_{xy} = 0,659 \quad (\text{Kategori : Kuat})$$

Dilihat dari pengolahan data dengan memakai rumus product moment $r_{hitung} = 0,659$ dinyatakan kuat yakni terdapat di interval (0,60 – 0,79), sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,297$ dan $N = 44$ menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 5% yakni 0,297. Hasilnya $r_{hitung} > r_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa dugaan awal yang yakni bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan lingkungan keluarga dengan tanggung jawab warga belajar program kesetaraan di PKBM Al Maula Kab. Lima Puluh Kota terbukti secara statistik. Terdapat arah hubungan yang positif. Maka, semakin baik dukungan lingkungan keluarga yang diberikan maka tanggung jawab

warga belajar akan semakin lebih baik dan sebaliknya, semakin rendahnya dukungan lingkungan keluarga yang di berikan maka tanggung jawab warga belajar akan semakin rendah juga.

PEMBAHASAN

Gambaran Dukungan Lingkungan Keluarga Program Kesetaraan di PKBM Al Maula Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh melalui proses pengolahan dan analisis data, diketahui bahwa tingkat dukungan lingkungan keluarga terhadap warga belajar program kesetaraan di PKBM Al Maula Kabupaten Lima Puluh Kota berada pada kategori rendah. Hal ini ditunjukkan oleh dominasi jawaban responden pada kategori jarang terhadap indikator dukungan emosional, instrumental, informasional, serta penghargaan.

Berdasarkan kondisi tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar keluarga belum memberikan dukungan yang optimal kepada warga belajar. Dukungan yang diberikan masih terbatas, baik dalam bentuk perhatian, motivasi, bantuan fasilitas belajar, maupun penghargaan terhadap usaha belajar. Hanya sebagian kecil keluarga yang secara konsisten memberikan dukungan penuh kepada warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran.

Lingkungan keluarga ialah lingkungan pendidikan perdana dan utama mempunyai peran penting membentuk sikap dan perilaku individu. Menurut Ismaniar et al. (2018), keluarga menjadi tempat awal dalam menanamkan nilai, sikap, dan kebiasaan belajar anak. Oleh karena itu, kurangnya dukungan keluarga akan berdampak pada lemahnya pembentukan karakter, termasuk tanggung jawab belajar. Selain itu, Kusumawati (2017) menegaskan bahwa keluarga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter tanggung jawab, kedisiplinan lewat pola asuh dan perhatian diberikan.

Dengan demikian, rendahnya dukungan lingkungan keluarga menunjukkan bahwa peran keluarga dalam mendukung proses pendidikan warga belajar belum berjalan secara optimal. Kondisi ini perlu menjadi perhatian, karena dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam mendorong keberhasilan proses pembelajaran di pendidikan nonformal.

Gambaran Tanggung Jawab Warga Belajar Program Kesetaraan di PKBM Al Maula Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa tingkat tanggung jawab warga belajar program kesetaraan di PKBM Al Maula Kabupaten Lima Puluh Kota berada pada kategori kurang baik. Terlihat dari dominasi jawaban warga belajar di kategori jarang terhadap indikator kepatuhan terhadap aturan, kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, kesungguhan dalam belajar, serta kesadaran dalam menerima konsekuensi.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dijelaskan bahwa warga belajar belum sepenuhnya menunjukkan sikap tanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini tercermin dari rendahnya kehadiran, kurangnya partisipasi aktif, serta ketidakkonsistenan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hanya sebagian kecil warga belajar yang menunjukkan sikap disiplin dan komitmen yang baik dalam belajar.

Tanggung jawab belajar merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan nonformal yang menuntut kemandirian individu. Menurut Diana, Bahar, & Widiastuti (2017), tanggung jawab tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kewajiban, tetapi juga mencerminkan kesadaran diri dalam menjalankan peran sebagai warga belajar. Selain itu, Meiriska & Ayub (2024) menyatakan bahwa rendahnya tanggung jawab belajar seringkali ditandai dengan kurangnya keterlibatan aktif, ketidakdisiplinan, serta rendahnya komitmen dalam menyelesaikan tugas.

Dengan demikian, rendahnya tanggung jawab warga belajar menunjukkan bahwa kesadaran dan komitmen dalam menjalankan kewajiban belajar masih perlu ditingkatkan. Hal ini menjadi tantangan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada program kesetaraan.

Hubungan Dukungan Lingkungan Keluarga dengan Tanggung Jawab Warga Belajar Program Kesetaraan di PKBM Al Maula Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui terdapat hubungan signifikan antara dukungan lingkungan keluarga dengan tanggung jawab warga belajar. Dibuktikan melalui hasil uji korelasi yang ditunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel ($0,659 > 0,297$), sehingga hipotesis penelitian diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki kontribusi yang nyata dalam membentuk tanggung jawab warga belajar. Warga belajar yang memperoleh dukungan dari keluarga cenderung lebih disiplin, aktif, dan bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga akan berdampak pada rendahnya kehadiran, partisipasi, serta penyelesaian tugas.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Ismaniar et al. (2018) bahwa lingkungan keluarga berperan penting dalam membentuk perilaku belajar individu, termasuk sikap tanggung jawab. Selain itu, Sari & Putra (2024) mengemukakan bahwa dukungan keluarga yang positif mampu meningkatkan komitmen dan keterlibatan warga belajar dalam pendidikan nonformal. Nurhayati et al. (2023) bahwa dukungan keluarga berpengaruh langsung terhadap tanggung jawab belajar, khususnya dalam aspek kehadiran dan penyelesaian tugas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan lingkungan keluarga mempunyai hubungan yang positif dan signifikan pada tanggung jawab warga belajar. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan aktif keluarga dalam memberikan dukungan yang berkelanjutan agar warga belajar mampu mengembangkan sikap tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian dalam belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, disimpulkan dukungan lingkungan keluarga terhadap warga belajar program kesetaraan di PKBM Al Maula Kabupaten Lima Puluh Kota tergolong rendah. Hal ini tercermin dari kurangnya dukungan yang diberikan keluarga, baik bentuk dukungan emosional, instrumental, informasional, maupun penghargaan. Kondisi tersebut melihat bahwa peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan utama belum terlaksana secara optimal dalam menunjang proses belajar warga belajar. Di sisi lain, tingkat tanggung jawab warga belajar juga berada pada kategori rendah, yang ditunjukkan oleh rendahnya kepatuhan terhadap aturan, kedisiplinan, kesungguhan dalam belajar, serta kesadaran dalam menerima konsekuensi dari kegiatan belajar yang dilakukan. Hal ini mengindikasikan bahwa warga belajar belum memiliki komitmen dan kesadaran yang kuat dalam menjalankan kewajiban belajarnya. Lebih lanjut, hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan lingkungan keluarga dengan tanggung jawab warga belajar, sebagaimana dibuktikan melalui hasil uji korelasi (r hitung = $0,659 > r$ tabel = $0,297$). Temuan ini mengandung makna bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh keluarga, maka semakin tinggi pula tingkat tanggung jawab warga belajar, dan sebaliknya, rendahnya dukungan keluarga akan berdampak pada rendahnya tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa dukungan lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang memiliki peran penting dalam membentuk tanggung jawab warga belajar pada program pendidikan kesetaraan. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan aktif dari keluarga dalam memberikan dukungan yang berkesinambungan guna meningkatkan tanggung jawab, kedisiplinan, serta keberhasilan belajar warga belajar di PKBM.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, disarankan agar warga belajar meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti disiplin dalam kehadiran, aktif berpartisipasi, dan menyelesaikan tugas tepat waktu, mengingat pendidikan nonformal menuntut kemandirian yang tinggi. Selain itu, keluarga diharapkan dapat lebih berperan aktif dalam mendukung kegiatan belajar melalui pemberian perhatian, motivasi, pengawasan, serta penyediaan fasilitas yang

memadai, karena dukungan yang konsisten dapat memperkuat tanggung jawab dan semangat belajar. Pihak PKBM juga diharapkan mampu meningkatkan pembinaan melalui penguatan motivasi, pembentukan karakter, serta penerapan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan partisipatif, serta menjalin kerja sama yang lebih intensif dengan keluarga. Selanjutnya, bagi peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan meneliti faktor lain yang memengaruhi tanggung jawab belajar serta menggunakan pendekatan yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Diana, R., Bahar, A., & Widiastuti, N. (2017). Tanggung jawab warga belajar dalam program pendidikan kesetaraan di PKBM. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 12(2), 45–53.
- Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429494673>
- Fatma, A. M. (2018). Peran tutor dalam mengembangkan motivasi berprestasi warga belajar Paket C di PKBM. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 3(1), 45–53. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/4898>
- Ismaniar, I., Sunarti, S., & Hidayat, D. (2018). Peran lingkungan keluarga dalam perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 1–9.
- Kusumawati, R. (2017). Peran keluarga dalam membentuk karakter tanggung jawab dan kedisiplinan anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 120–130.
- Lickona, T. (2019). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York, NY: Bantam Books.
- Meiriska, R., & Ayub, S. (2024). Tanggung jawab belajar dalam program pendidikan kesetaraan. *Jurnal Pendidikan Nonformal Indonesia*, 9(1), 55–63.
- Nurhayati, N., Sari, D., & Putra, A. (2023). Pengaruh dukungan keluarga terhadap tanggung jawab belajar pada pendidikan kesetaraan. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 7(2), 101–110.
- Riza, R. D. G., & Putri, L. D. (2025). Tanggung jawab dan peran orang tua dalam menumbuhkan kembangkan kecerdasan spiritual bagi anak usia dini. *Jurnal PendidikanLuarSekolah*, 19(2), 106–116. <https://doi.org/10.32832/jpls.v19i2.15539>
- Santrock, J. W. (2020). *Educational psychology* (6th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Sari, D. P., & Putra, R. A. (2024). Peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan tanggung jawab belajar pada pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 9(2), 88–97.
- Suherman, A., Rahman, F., & Hidayat, T. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program kesetaraan di PKBM. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 9(2), 88–97.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Vrismatia, R., Jas, M., & Bahar, A. (2018). Hubungan tanggung jawab belajar dengan keaktifan warga belajar. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 67–74.